

Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020

Anis Sriwahyuni, Nanan Sunandar

¹Universitas Nusa Putra, anis.sriwahyuni_AK18@nusaputra.ac.id

²Universitas Nusa Putra, Nanan.sunandar@nusaputra.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Jan, 2023

Revised Jan, 2023

Accepted Jan, 2023

Kata Kunci:

corporate social responsibility disclosure, dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan

Keywords:

disclosure of corporate social responsibility, commissioners, audit committee, profitability, liquidity, company size

ABSTRAK

*Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan agar kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah tempat perusahaan beroperasi meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap CSRD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada ini adalah analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis dan dalam mengolah datanya menggunakan program SPSS 24. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, komite audit, profitabilitas yang diprosikan oleh ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.*

ABSTRACT

*Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of corporate responsibility towards social and environmental issues, such as improving the welfare of the community and the environment so that the quality of human resources in the area where the company operates increases. The purpose of this study was to determine the effect of the board of commissioners, audit committee, profitability, liquidity and firm size on CSRD. This type of research is quantitative research with an associative approach. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The technique used in taking the sample is *purposive sampling* with a total sample of 16 companies. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis for hypothesis testing and in processing the data using the SPSS 24 program. The results of the study indicate that the variables of the board of commissioners, audit committee, profitability as proxied by ROA and ROE have no effect on the disclosure of corporate social responsibility.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Anis Sriwahyuni

Institution: Universitas Nusa Putra

Email: anis.sriwahyuni_AK18@nusaputra.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah mengungkapkan CSR dapat memasukkannya ke dalam laporan tahunan sehingga menjadi informasi yang bermanfaat. Informasi CSRD perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan adalah cara untuk membangun, menumbuhkan, dan memperkuat kehidupan perusahaan dalam jangka panjang dengan berkomitmen dalam meningkatkan transparansi tentang operasi perusahaan dalam jangka panjang (Azizah, 2021). Pengungkapan CSR atau juga *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah strategi yang digunakan oleh para pelaku bisnis untuk mencapai transparansi yang lebih besar di dunia bisnis. Alhasil, selain meningkatkan kepercayaan di kalangan pengguna jasa keuangan, tujuannya agar para pelaku bisnis memasukkan poin-poin yang diinginkan dalam CSRD yang sudah diselesaikan dalam satu waktu (Wahyuni et al., 2019).

Perusahaan yang memahami pentingnya pengungkapan CSR akan memberikan dampak positif untuk berkesinambungan perusahaan dan dikenal sebagai perusahaan yang ramah lingkungan, yang akan membuat produk dan layanannya lebih mudah diterima oleh masyarakat, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik dan mempercayai perusahaan, semakin baik kinerja keuangan dan sosial dan semakin berkelanjutan perusahaan (Monalisa, 2019).

Pengungkapan CSR penting dan bisa dipakai sebagai asas dalam mengambil keputusan investasi, yang membutuhkan tanggung jawab dan transparansi yang besar dari perusahaan. Pihak eksternal juga perlu memahami risiko yang diambil perusahaan. Pengungkapan CSR di Indonesia merupakan pengungkapan yang sifatnya wajib, karena sudah ada dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang berlaku sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Peraturan ini membagi aspek corporate social responsibility kedalam empat aspek besar, yaitu lingkungan hidup, ketenagakerjaan, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dalam peraturan Bapepam tersebut, luas pengungkapan *corporate social responsibility* hanya merupakan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Terlepas dari kenyataan bahwa legitimasi publik memaksa untuk melaksanakan pengungkapan secara detail, akan tetapi dalam menentukan luas pengungkapan corporate social responsibility, setiap entitas bisnis mempunyai pertimbangan tersendiri (Aulia, 2017).

Laporan pengungkapan sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dimaksudkan sebagai tanda tanggung jawab perusahaan kepada investor atau kelompok kepentingan. Oleh karena itu, diharapkan terjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara perusahaan dengan investor dengan cara mengungkapkan CSR kepada investor dan pemangku kepentingan. Dengan mengungkapkan CSR kepada perusahaan, akan meningkatkan kepercayaan publik, menerima reaksi positif, dan meningkatkan kekuatan keuangan jangka panjang (Monalisa, 2019). Pengungkapan CSR di Indonesia memakai pedoman yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) berdasarkan kategori ekonomi, sosial dan lingkungan. GRI menjadi pedoman dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan yang unggul karena dengan pengungkapan yang lebih terukur dan akurat terkait aspek sosial, ekonomi dan lingkungan menjadi preferensi khusus investor dalam memberikan keputusan investasi (Nurcahyono, 2020).

Ada beberapa kasus di Indonesia dimana pelaku usaha menyebabkan kerusakan lingkungan karena tidak menerapkan kebijakan dan praktik CSR yang efektif sehingga

menyebabkan kerusakan lingkungan dan menyengsarakan banyak pihak. Seperti yang terlihat di PT. Indofood Tbk. di Medan, Sumatera Utara, pada tahun 2019, dimana adanya limbah B3 (Bahan Berbahaya Beracun) yang tersebar di sekitar lingkungan perusahaan. Limbah tersebut berasal dari sisa produk mie instan (bumbu mie instan dan minyak bekas) atau mie instan yang sudah tidak terpakai lagi. PT. Indofood Tbk. juga diinformasikan tidak ada TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang digunakan untuk membuang sisa produksi (DPR, 2019). Hal ini mengubah filosofi CSR, dimana perusahaan tidak memperhitungkan masalah lingkungan dan sosial yang akan berdampak pada banyak orang.

Kasus yang melanggar CSR juga terjadi pada tahun 2017. Dimana kasus tersebut terjadi pada PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk yang berlokasi di Desa Gadobangkong, Ngamprah, Bandung Barat. Ratusan warga yang berada di lingkungan pabrik melakukan aksi unjuk rasa di depan kantor perusahaan. Hal tersebut dilakukan karena warga sudah tidak tahan dengan bau yang dihasilkan dari limbah perusahaan yang setiap harinya semakin menyengat. Kondisi bau limbah tersebut terjadi selama puluhan tahun namun baunya tidak pernah hilang. Akibat dari bau limbah tersebut warga mengeluh mual-mual, muntah dan juga sesak nafas. Selain bau limbah yang menyengat, warga juga mengeluhkan bahwa air yang berasal dari pasokan PT Ultrajaya Milk Industri Tbk mengakibatkan gatal-gatal (Haryanto, 2017). Kasus-kasus yang terjadi mengenai CSR timbul karena masih banyak perusahaan yang tidak benar-benar serius dalam melakukan aktivitas CSR yang utama ialah yang berhubungan dengan kualitas CSR harus sebanding. Sehingga dari dampak negatif tersebut akan menyebabkan lingkungan menjadi rusak dan hubungan perusahaan dengan warga yang dirugikan akan terganggu.

Selama tahun 2018 Kementerian Perindustrian mencatatkan adanya temuan mengenai lingkungan yang tercemar yang bersumber dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Perusahaan manufaktur mendominasi pencemaran lingkungan tersebut. Sektor industri kertas dan pulp mendapatkan 3,6%, industri kimia mendapatkan 4,4%, industri logam mendapatkan 4,9%, industri makanan dan minuman mendapatkan 5,8%, dan yang mendominasi yaitu industri tekstil sebesar 70,9% (Kemenperin, 2019).

Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Dewan komisaris ialah pemegang saham pada perusahaan yang mempunyai tanggung jawab untuk memantau perusahaan yang dijalankan oleh manajemen dan mencegah manajemen untuk memiliki kendali yang berlebihan (Susilowati et al., 2018). Dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan juga akan meningkat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan, yang tujuannya untuk mendukung semua kegiatan dan hasil yang terfokus pada kebaikan masyarakat. Jadi legitimasi harus dibangun di sekitar harapan sosial tertinggi perusahaan (Wulandari & Zulhaimi, 2017).

2.2 Teori Agensi

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan dengan pengamatan dan biaya kontrak yang rendah cenderung memiliki keuntungan bersih yang lebih rendah. Dengan kata lain, ada biaya yang menguntungkan manajemen. Salah satunya adalah biaya untuk menumbuhkan reputasi perusahaan dari perspektif perusahaan. Ini terbuka untuk umum. Manajer atas nama agen kemudian berusaha memenuhi semua keinginannya dengan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan (Puspitaningsih & Pohan, 2016).

2.3 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk konseptual yang diwujudkan dalam menjalankan bisnis melalui berbagai bentuk tanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kartini et al., 2019). CSR merupakan aspek penting dari keberlangsungan perusahaan karena perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu perusahaan yang menguntungkan dalam jangka panjang. Kini, perusahaan yang berbisnis tidak lagi mementingkan keuntungan (*single bottom line*), melainkan berkontribusi dan berpihak pada lingkungan. Ini dikenal sebagai *Triple Bottom Line*, konsep baru perusahaan tentang 3P (*Profit, People, and planet*).

2.4 Dewan Komisaris

Dewan komisaris ialah perwakilan *stakeholder* perusahaan yang mempunyai tugas yaitu sebagai pengawas dalam pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan menghindari banyaknya pengendalian yang dilakukan oleh manajemen (Susilowati et al., 2018). Misi Dewan Komisaris adalah melaksanakan kegiatan pemantauan dan pengawasan pada kebijakan pengurusan, kecenderungan pengurus pada umumnya, baik yang menyangkut Emiten atau Perusahaan Publik maupun terhadap kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik, serta memberikan nasihat kepada direksi. Tugas dan tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan dengan baik, penuh kehati-hatian dan juga harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

2.5 Komite Audit

Komite audit adalah kepanjangan tangan dari dewan komisaris yang memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab kepada perusahaan, sehingga akan lebih mudah dikendalikan dan kegiatan memantau akan semakin efektif. Peran utama dari komite audit yaitu membantu dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya. Ini termasuk meninjau sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas pelaporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Tugas komite audit juga berkaitan erat dengan tinjauan risiko dan kepatuhan perusahaan. Jika dikaitkan dengan penyebaran tanggung jawab sosial, komite audit akan membantu dan memfasilitasi dewan komisaris dalam pelaksanaan pengendalian dan pemantauan tanggung jawab sosial (Rivandi & Putra, 2019).

2.6 Profitabilitas

Menurut Sari (2013) profitabilitas adalah perbandingan keuntungan dan aset yang digunakan untuk menghasilkannya. Dengan kata lain, profitabilitas ialah kepiawian perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan, yaitu keuntungan berupa pendapatan dan penjualan perusahaan, kekayaan bersih perusahaan dan keuntungan berupa nilai ekonomi yang dihasilkan dari modal ekuitas perusahaan (*equity capital*) (Arita & Mukhtar, 2019).

2.7 Likuiditas

Likuiditas ialah suatu keadaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitasnya dan melunasi hutang jangka pendeknya (Putri, 2017). Likuiditas mengukur kemahiran perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo dari sumber jangka pendek. Jika tingkat likuiditas tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya akan semakin besar.

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dibuktikan dengan jumlah aset, rata-rata jumlah aset, jumlah penjualan, dan rata-rata

tingkat penjualan (Abidin & Lestari, 2020). Menurut Sihombing et al. (2021), sebuah perusahaan besar memiliki banyak proyek yang belum selesai, memiliki banyak pemegang saham, dan memiliki banyak risiko. Sebagai akibat dari kondisi ini, bisnis besar memiliki pemahaman yang lebih besar tentang pentingnya modal sosial, dan akibatnya, bisnis besar lebih mungkin untuk berbagi informasi tentang operasi mereka.

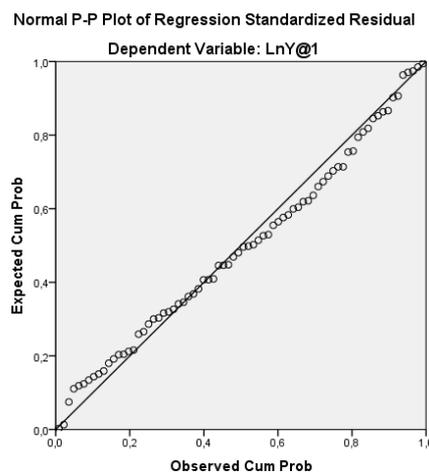
3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. Teknik analisis yang digunakan pada ini adalah analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis dan dalam mengolah datanya menggunakan program SPSS 24.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji normalitas bertujuan untuk mengenali dan mengevaluasi model regresi dari residual yang ditemukan mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan normal p-p plot dan juga uji kolmogorov-smirnov. Berikut ini hasil uji normalitas:



Gambar 1 Uji normalitas

Dari gambar 1 diatas bisa dilihat bahwa titik-titik yang ada menyebar dan mengikuti garis diagonal, yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,429	,529		-,812	,420
Dewan Komisaris	,071	,162	,052	,440	,662

Komite Audit	,735	,758	,110	,969	,336
ROA	,000	,002	-,021	-,190	,850
ROE	-,016	,014	-,143	-1,148	,255
NPM	-,147	,073	-,243	-2,007	,049
Likuiditas	-,286	,116	-,305	-2,468	,016
Ukuran Perusahaan	-,563	,218	-,304	-2,577	,012

a. Dependent Variable: CSRD

Berdasarkan tabel tersebut model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:
 $CSRD = -0,429 + 0,071 \text{ Dewan Komisaris} + 0,735 \text{ Komite Audit} + 0,000 \text{ ROA} - 0,016 \text{ ROE} - 0,147 \text{ NPM} - 0,286 \text{ Likuiditas} - 0,563 \text{ Ukuran Perusahaan}$.

Model persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,429, artinya bahwa jika variabel dewan komisaris, komite audit, ROA, ROE, NPM, likuiditas, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai CSRD sebesar -0,429.
- 2) Variabel dewan komisaris (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,071, yang artinya apabila nilai dewan komisaris meningkat sebesar 1%, maka CSRD akan meningkat sebesar 0,071, dengan catatan nilai variabel independen tidak berubah.
- 3) Variabel komite audit (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,735, yang artinya apabila komite audit meningkat sebesar 1%, maka CSRD akan meningkat sebesar 0,735, dengan catatan nilai variabel independen tidak berubah.
- 4) Variabel ROA (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,000, yang artinya apabila nilai ROA meningkat sebesar 1%, maka CSRD akan meningkat sebesar 0,000, dengan catatan nilai variabel independen tidak berubah.
- 5) Variabel ROE (X4) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,016, yang artinya apabila nilai ROE meningkat sebesar 1%, maka CSRD akan menurun sebesar 0,016, dengan catatan nilai variabel independen tidak berubah.
- 6) Variabel NPM (X5) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,147, yang artinya apabila nilai NPM meningkat sebesar 1%, maka CSRD akan menurun sebesar 0,147, dengan catatan nilai variabel independen tidak berubah.
- 7) Variabel likuiditas (X6) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,286, yang artinya nilai likuiditas meningkat sebesar 1%, maka CSRD akan menurun sebesar 0,286, dengan catatan nilai variabel independen tidak berubah.

Variabel ukuran perusahaan (X7) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,563, yang artinya apabila nilai dewan komisaris meningkat sebesar 1%, maka CSRD akan menurun sebesar 0,563, dengan catatan nilai variabel independen tidak berubah.

Tabel 2 . Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,429	,529		-,812	,420
Dewan Komisaris	,071	,162	,052	,440	,662
Komite Audit	,735	,758	,110	,969	,336

ROA	,000	,002	-,021	-,190	,850
ROE	-,016	,014	-,143	-1,148	,255
NPM	-,147	,073	-,243	-2,007	,049
Likuiditas	-,286	,116	-,305	-2,468	,016
Ukuran Perusahaan	-,563	,218	-,304	-2,577	,012

a. Dependent Variable: CSRD

Dari tabel diatas mengenai uji t menunjukkan bahwa dari semua variabel imdependen yang ada, hanya ada satu variabel independen yang mempengaruhi corporate social responsibility yaitu variabel ukuran perusahaan. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Dari hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris mempunyai nilai t hitung sebesar $0,440 < t$ tabel $1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,662 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak, karena variabel dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
2. Variabel komite audit mempunyai nilai t hitung sebesar $0,969 < 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,336 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak, karena variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
3. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mempunyai nilai t hitung sebesar $0,969 < 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,850 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak, dikarenakan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
4. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE mempunyai nilai t hitung sebesar $-1,148 < 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,255 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat juga ditolak, dikarenakan tidak adanya pengaruh antara variabel ROE dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
5. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan NPM mempunyai nilai t hitung sebesar $-2,007 > 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima ditolak, karena variabel NPM mempunyai pengaruh bernilai negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
6. Variabel likuiditas memperoleh nilai t hitung sebesar $-2,460 > 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keenam ditolak, karena variabel likuiditas mempunyai pengaruh bernilai negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar $-2,577 > 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketujuh ditolak, karena variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh bernilai negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Tabel 3. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,950	7	,279	3,303	,005 ^b
Residual	5,566	66	,084		
Total	7,516	73			

a. Dependent Variable: CSRD

- b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Likuiditas, Dewan Komisaris, NPM, ROE, ROA

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dan f hitung $3,303 > f$ tabel $2,138$. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua variabel yang ada pada penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris mempunyai nilai t hitung sebesar $0,440 < t$ tabel $1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,662 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak, karena variabel dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Putra (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hal ini dikarenakan penetrasi dewan komisaris terhadap manajemen atas kinerja sosial nya tidak terlalu menonjol, dewan komisaris lebih mementingkan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas kinerja keuangan. Kebijakan yang akan dibuat oleh dewan komisaris sebagai wakil shareholder yang memaknai keuntungan perusahaan mengutamakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan melaksanakan kegiatan sosial sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diabaikan atau dikesampingkan oleh dewan komisaris.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Corporate Sosial Responsibility Disclosure

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel komite audit mempunyai nilai t hitung sebesar $0,969 < 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,336 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak, karena variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fahmi (2017).

Hal ini dikarenakan komite audit yang terdiri dari Perseroan terbatas pada kepatuhan saja, dan komite audit hanya berfungsi memantau kinerja Perseroan dengan review pengendalian internal, dan kualitas pelaporan keuangan telah ditetapkan. tidak ada hal seperti itu. Pengungkapan kegiatan CSR perusahaan yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan citra perusahaan kegiatan CSR perusahaan Sejumlah besar investor, terutama yang tertarik dengan masalah sosial dan lingkungan, berinvestasi di saham mereka.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Sosial Responsibility Disclosure

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai nilai t hitung sebesar $0,969 < 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,850 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak, dikarenakan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilowati et al. (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai tingkat ROA yang tinggi tidak selalu mengungkapkan informasi CSR secara luas, karena perusahaan yang mempunyai profit tinggi lebih cenderung fokus pada keuntungan semata.

Variabel ROE mempunyai nilai t hitung sebesar $-1,148 < -1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,255 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat juga ditolak, dikarenakan tidak adanya pengaruh antara variabel ROE dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningsih & Pohan (2016). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai tingkat ROE yang tinggi tidak

selalu mengungkapkan informasi CSR secara luas, dikarenakan perusahaan yang mempunyai profit tinggi lebih fokus pada keuntungan semata.

Variabel NPM mempunyai nilai t hitung sebesar $-2,007 > -1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima ditolak, karena variabel NPM mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* namun dengan arah hubungan yang negatif. Arah negatif ini berarti jika nilai NPM meningkat, maka CSR yang diungkapkan akan semakin sedikit. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yubiharto & Hastuti (2020). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan belum tentu mengungkapkan CSRNya secara lebih luas meskipun mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Corporate Sosial Responsibility Disclosure

Variabel likuiditas memperoleh nilai t hitung sebesar $-2,460 > -1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keenam ditolak, karena variabel likuiditas mempunyai pengaruh bernilai negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sekarwigati & Effendi (2019). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut bisa memenuhi aktivitas operasionalnya serta pengungkapan CSR perusahaan akan semakin tinggi pula.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sosial Responsibility Disclosure

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar $-2,577 > -1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketujuh ditolak, karena variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh bernilai negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur (2021) Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa besar atau kecilnya pengungkapan CSR dipengaruhi oleh ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, karena informasi mengenai pengungkapan CSR atau biaya tanggungjawab sosial perusahaan tidak selalu diberikan oleh perusahaan besar, berbanding terbalik dengan perusahaan kecil akan memberikan informasi tentang pengungkapan CSR, dimana hal tersebut dilakukan agar kinerja dan nilai perusahaan meningkat.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Edeq Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan juga analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel dewan komisaris mempunyai nilai t hitung sebesar $0,440 < t$ tabel $1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,662 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak, karena variabel dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
2. Variabel komite audit mempunyai nilai t hitung sebesar $0,969 < 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,336 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak, karena variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
3. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mempunyai nilai t hitung sebesar $0,969 < 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,850 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan

- bahwa hipotesis ketiga ditolak, dikarenakan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
4. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE mempunyai nilai t hitung sebesar $-1,148 < -1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,255 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat juga ditolak, dikarenakan tidak adanya pengaruh antara variabel ROE dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
 5. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan NPM mempunyai nilai t hitung sebesar $-2,007 > -1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima ditolak, karena variabel NPM mempunyai pengaruh bernilai negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
 6. Variabel likuiditas memperoleh nilai t hitung sebesar $-2,460 > -1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keenam ditolak, karena variabel likuiditas mempunyai pengaruh bernilai negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
 7. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar $-2,577 > -1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketujuh ditolak, karena variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh bernilai negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
 8. Dari uji simultan dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dan f hitung $3,303 > f$ tabel $2,138$. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, likuiditas dan ukuran secara bersama-sama berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 4(1), 48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214>.
- Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018. *MENARA Ilmu*, 13(10), 13–21.
- Aulia, T. Z. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Berdasarkan Indikator Global Reporting Initiative (Gri) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Competitive*, 2(1), 16–31.
- DPR. (2019). *Panja Limbah DPR Temukan Limbah B3 di Pabrik Mi Instan Medan*. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/25272/t/javascript>.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan keuangan*. Alfabeta.
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- Kemenperin. (2019). *Kemenperin Gandeng Korea Wujudkan Program Citarum Harum*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/21091/Kemenperin-Gandeng-Korea-Wujudkan-Program-Citarum-Harum>.
- Monalisa, E. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Universitas Pembangunan Jaya.
- Nur, A. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *UIN Surabaya*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/47540>
- Nurcahyono, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR): Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 167-176.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi--dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%0933.%09Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf.%0A](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi--dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%0933.%09Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf.%0A)
- Puspitaningsih, R. W., & Pohan, H. T. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, UKURAN Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(1), 95-120.
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 558-571.
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128-141.
- Sari, M. K. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Pertambangan Dan Industri Semen). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689-1699.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16-33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Sihombing, F., Susilowati, Y. A., & Setyarini, E. A. (2021). Perbandingan Kepuasan Mahasiswa pada Pelaksanaan Kuis dengan Metode Konvensional dan Kahoot! Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 267-272. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.602>
- Susilowati, F., Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perio. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/iso.v2i2.186>.
- Wahyuni, F. A., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Political Visibility, dan Ketergantungan pada Hutang terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *E- Jurnal Riset Akuntansi*, 08(07), 64-74.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1477-1488. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8515>
- Yubiharto, Y., & Hastuti, N. R. (2020). Pengaruh Roa, Npm Dan Der Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). *Medikonis*, 11(1), 59-70. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v11i1.27>